

SEPTA DINA M. 152010300180
JURNAL.docx
by

Submission date: 09-Nov-2021 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1697570090

File name: SEPTA DINA M. 152010300180 JURNAL.docx (135.75K)

Word count: 4242

Character count: 28801

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019)**

Septa Dina Mafridah¹, Herman Ernandi²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of fixed asset intensity, leverage, sales size and sales growth on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. The research method used is quantitative method. The sample was determined based on the purposive sampling method and obtained a research sample of 30 issuers' financial statements. The sources used were secondary data in the form of financial reports and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The data processing program uses the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 program. The data analysis method used was descriptive analysis and continued with requirements including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The statistical method used to analyze the data using multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear analysis test with a significant level of 5%, the results of this study concluded that the variable intensity of fixed assets and firm size had an effect on tax avoidance, while the variables of leverage and sales growth had no effect on tax avoidance.

Keywords – Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity, Leverage, Company Size, Sales Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian 30 laporan keuangan emiten sumber yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Program Pengolah data menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Metode Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dilanjutkan uji persyaratan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda dengan tingkat signifikan 5% hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan variable leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci – Tax Avoidance, Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam sangat melimpah, tetapi pendapatan atas sumber daya alam tersebut dirasa masih tidak mencukupi pengeluaran negara. Pendapatan terbesar yang diperoleh negara adalah berasal dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Bagi negara, penerimaan pajak sangatlah memiliki manfaat yang sangat besar seperti untuk kemajuan negara dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur. Hal itu terlihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang kurang lebih 70% adalah berasal dari sektor pajak, sedangkan sisanya berasal dari sumber lain, antara lain penerimaan bukan pajak dan hibah. Oleh karena itu, pajak menjadi fokus pemerintah karena merupakan tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang

terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pengelolaan pajak sangat diatur oleh pemerintah guna untuk mempertahankan penerimaan negara.

Pemerintah yang dalam hal ini Direktorat jenderal pajak terus berusaha dalam mengoptimalkan penerimaan pajaknya demi mempercepat pembangunan nasional. Namun upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penerimannya masih terdapat kendala yaitu berupa ketidakpatuhan dalam membayar kewajiban perpajakan, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak menjadi sesuatu hambatan dalam mendapatkan laba secara maksimal, karena pajak dalam perusahaan merupakan suatu beban yang akan mengurangi laba bersih. Sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Fakta dilapangan menunjukkan masih tingginya angka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Pada tanggal 30 November 2017 Yenny Sucipto sebagai Sekjen Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran menyatakan bahwa penghindaran pajak yang ada di Indonesia mencapai Rp 110 triliun tiap tahunnya yang 80% merupakan badan usaha. Maraknya fenomena yang sering terjadi dalam hubungannya dengan praktik penghindaran pajak sehingga beberapa peneliti terdahulu berupaya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Salah satu celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* terhadap jumlah pajak perusahaan yaitu melalui pemanfaatan beban depresiasi yang melekat pada intensitas aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Adanya indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, seperti yang dilakukan oleh [12] yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang diduga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* yaitu pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan juga meningkat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka aset perusahaan juga harus ditambah. Dalam upaya untuk menambah asetnya, perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* karena disisi lain laba yang meningkat akibat pertumbuhan penjualan menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga ikut bertambah.

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, dan oleh sebab itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian dari [9] menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut masih memiliki ketidak konsistenan dalam mempengaruhi *tax avoidance* sehingga mendorong peneliti kembali melakukan pengujian tentang pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

II. METODE PENELITIAN

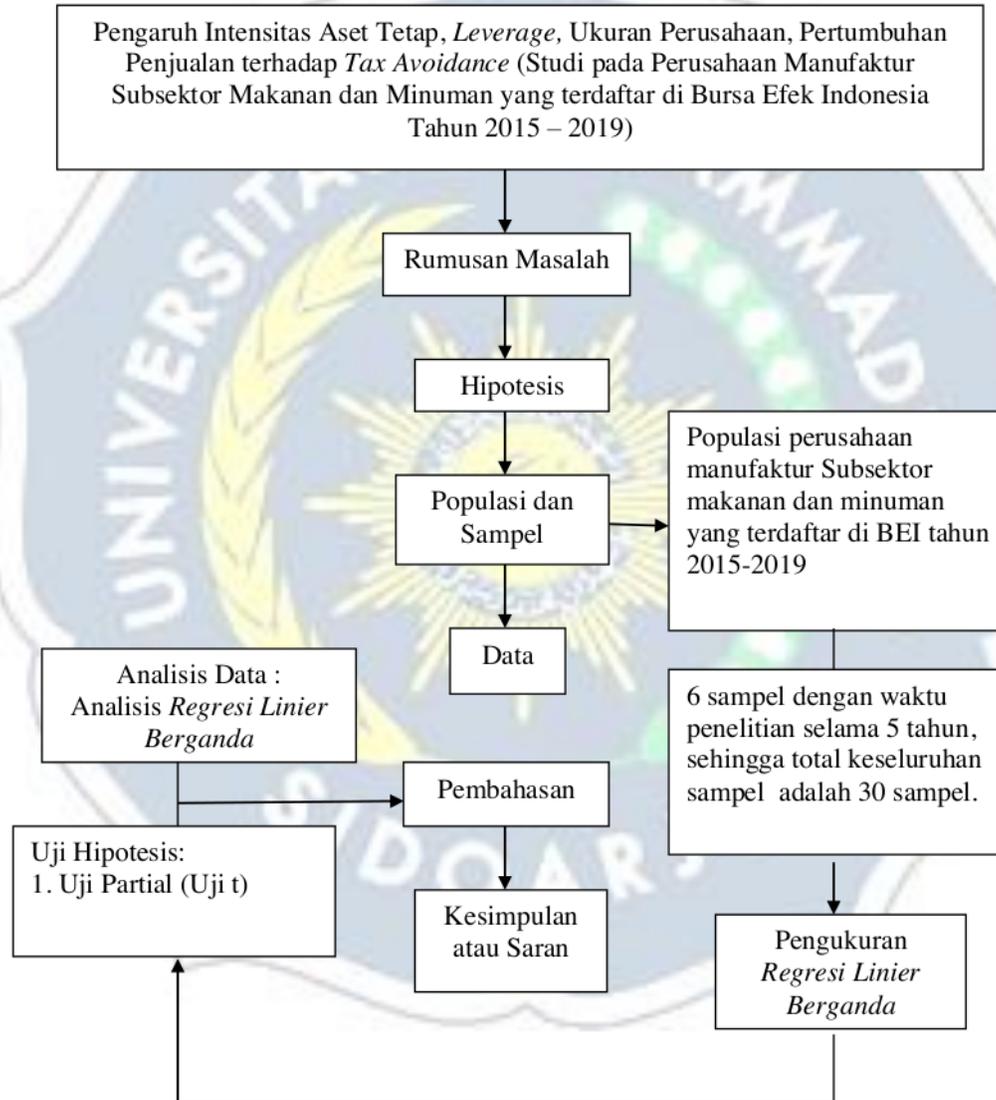
A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel

yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan Penelitian deskriptif menurut [11] adalah Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Menurut [11] penelitian verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

B. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diuji penelitian ini yaitu dengan mengambil sampel dari populasi untuk dijadikan obyek penelitian. Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Tax Avoidance adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

$$CETR = \frac{\text{Pajak dibayar tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

1) Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Leverage

Rasio yang mengukur kemampuan utang, baik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{total aset})$$

4) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Keterangan : Pt : Penjualan tahun sekarang
Pt-1 : Penjualan tahun lalu

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan pengumpulan data berupa sampel yang menampilkan data mengenai informasi secara lengkap yang menggunakan kriteria tertentu. Adapun kategori dalam sampel ini antara lain :

Tabel 1.
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang listing di BEI selama tahun 2015 – 2019.	24
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2015 – 2019.	(10)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dan saldo laba bernilai negatif selama tahun 2015 – 2019	(3)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan penjualan selama tahun 2015 – 2019.	(4)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) lebih dari 1 selama tahun 2015 - 2019	(1)
Jumlah total perusahaan sampel (6 perusahaan x 5 tahun dari 2015-2019)		30

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari keterangan, catatan, dokumentasi dan laporan keuangan yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh suatu instansi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk alat pengolahan datanya. Berdasarkan uraian tersebut tahapan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara – cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan – kegiatan yang termasuk pada kategori ini antara lain yaitu kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata – rata (mean), standar deviasi, dan kisaran skor (maksimum dan minimum).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas adalah untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika berdistribusi normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria: Angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data berkontribusi normal dan Angka signifikan (SIG) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya homokedastisitas yaitu varians residual yang tetap. Dasar analisis dari Scatterplot adalah jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y di dalam grafik Scatterplot maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian terhadap adanya gejala autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesa apakah variabel –variabel Karakter Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi Tax Avoidance adalah analisis regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya. Model regresi linier berganda ini adalah model yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Uji T akan dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel terhadap tax avoidance.

G. Pengujian Hipotesis

Menurut [11] hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah : H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$, H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$. Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS ASET TETAP (X1)	32	,24	,56	,3738	,10817
LEVERAGE (X2)	32	,16	1,77	,8506	,43304
SIZE (X3)	32	27,07	32,20	29,4284	1,58521
SALES GROWTH (X4)	32	,00	2,43	,1828	,41899
CETR (Y)	32	,16	,81	,2725	,10842
Valid N (listwise)	32				

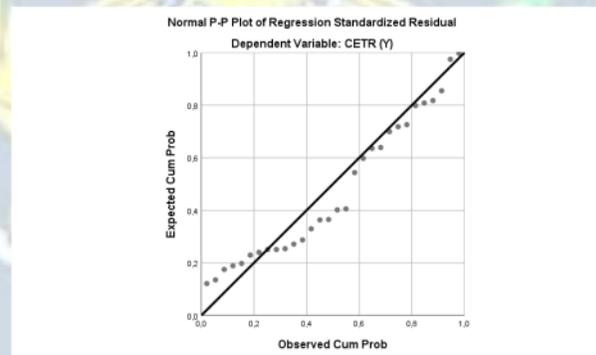
Sumber : Data sekunder yang diolah

1 Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel ukuran perusahaan (size) yaitu 29,4284 , sedangkan yang terendah adalah variabel pertumbuhan penjualan (sales growth) yakni 0,1828. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel ukuran perusahaan (size) yaitu 1,58521 dan yang terendah adalah variabel intensitas aset tetap yaitu 0,10817.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2
Grafik P-P Plot



Hasil uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa regresi memenuhi asumsi normal. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.414	,129		-3,204	,004		
	INTENSITAS ASET TETAP (X1)	-.037	,073	-.071	-.511	,002	,611	1,636
	LEVERAGE (X2)	,001	,017	,004	,029	,977	,787	1,271
	SIZE (X3)	,023	,004	,777	5,972	,000	,705	1,419
	SALES GROWTH (X4)	-.011	,013	-.096	-.836	,411	,909	1,100

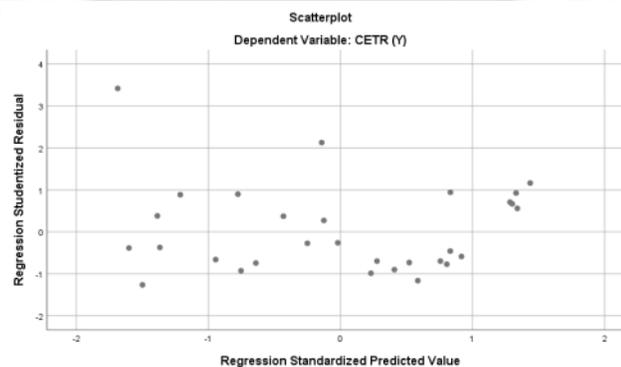
a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, maka dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yaitu 1,636 untuk variabel intensitas aset tetap, 1,271 untuk variabel *leverage*, 1,419 untuk variabel ukuran perusahaan, 1,100 untuk variabel pertumbuhan penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,702	,654	,02965	1,867

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH (X4), INTENSITAS ASET TETAP (X1),

LEVERAGE (X2), SIZE (X3)

b. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,867. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 30, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,1426 dan batas atas (du) = 1,7386. Oleh karena nilai $du(1,7386) < DW(1,867) < 4-du(2,2614)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-,414	,129		-3,204	,004		
	INTENSITAS ASET TETAP (X1)	-,037	,073	-,071	-,511	,002	,611	1,636
	LEVERAGE (X2)	,001	,017	,004	,029	,977	,787	1,271
	SIZE (X3)	,023	,004	,777	5,972	,000	,705	1,419
	SALES GROWTH (X4)	-,011	,013	-,096	-,836	,411	,909	1,100

a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -0,414 - 0,037 X_1 + 0,001 X_2 + 0,023 X_3 - 0,011 X_4$$

1 Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,414 mengindikasikan bahwa jika variable independen (Intensitas Aset Tetap, Leverage, Size dan Sales Growth) adalah nol maka penghindaran pajak terjadi sebesar -0,414.
2. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap (X1) sebesar -0,037 menunjukkan kearah negatif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas aset tetap menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,037.
3. Koefisien regresi variabel Leverage (X2) sebesar 0,001 menunjukkan kearah positif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Leverage meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,001.
4. Koefisien regresi variabel Size (X3) sebesar 0,023 menunjukkan kearah positif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Size meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,023.
5. Koefisien regresi variabel Sales Growth (X4) sebesar -0,011 menunjukkan kearah negatif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Sales Growth menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,011.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah Intensitas Aset Tetap yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Tabel 4.7 menunjukkan variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai t sebesar -0,511 dengan tingkat sig. sebesar 0,002, Tingkat sig. ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
2. Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah Leverage yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Tabel 4.7 menunjukkan variabel Leverage memiliki nilai t sebesar 0,029 dengan tingkat sig. sebesar 0,977, Tingkat sig. ini lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
3. Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Tabel 4.7 menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki hasil uji t dengan nilai t sebesar 5,972 dengan tingkat sig. sebesar 0,000 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
4. Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Tabel 4.7 menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar -0,836 dengan tingkat sig. sebesar 0,411, dimana lebih besar dibandingkan 0,05 yang berarti H4 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah digunakan dan juga pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax

Avoidance, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 4) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi akademis, sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai keputusan akhir, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kinerja bank syariah dan bank konvensional, lalu ditambah metode penelitian yang lain untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut
2. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.
3. Bagi investor, hendaknya sebelum berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut juga memperhatikan laporan perpajakan perusahaan yang telah di laporkan kepada pihak pajak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Bapak Wisnu P. Setoyono, SE. M.Si. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberi inspirasi dan motivasi.
3. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Wali atau orang tua pengganti penulis selama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, terimakasih banyak atas dukungan, motivasi dan inspirasi serta pengalaman-pengalaman berharga yang bapak berikan selama ini.
4. Bapak Herman Ernandi, SE. MM.BKP selaku Dosen Pembimbing yang dengan selalu sabar dan memberi saran selama proses bimbingan hingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu dengan sabar dan penuh tanggung jawab
6. Kedua orang tua tercinta yang teramat sangat saya sayangi yang selalu tidak henti-hentinya mendukung, memotivasi dan mendoakan dalam setiap langkah penulis menyelesaikan penelitian ini.
7. Untuk orang yang saya sayangi, suami saya Achmad Shohibul Bakhri dan Anak saya Safiyah Misha Ramadhanish yang selalu mendukung dan sabar menemani keluh kesah dalam berjalannya pembuatan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Angkatan 2015 khususnya teman teman group Konco Dewe (Lilik, Evi, Fitri, Nisa dan Zia) dan juga group jalan makan (Lely, Fibri dan Uswatun) yang telah memberikan gagasan, masukan, dan ide.
9. Teman-teman seperjuangan semester 8 khususnya kelas Akuntansi B3 yang telah memberikan motivasi, semangat, hiburan dan masukan kepada penulis selama perkuliahan maupun proses penyelesaian dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhusin, S. 2003. Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows (Kedua). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [2] Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 14 No.3, 2016. hal 1584-1613.

- [3] Dharma, I Made S. dan Ardiana, Putu Agus. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15 No.1, 2016. hal 584-613.
- [4] Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- [5] Huda, Nailul. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). *JOM Fekon*. Vol 4 No.1, 2017. Hal 2795-2806.
- [6] Mardiasmo. 2018. *Perpajakan-Edisi Terbaru 2018*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [7] Ningsih, Hestia., Suryani, Elly dan Kurnia. 2018. Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*. Vol 5 No.3, 2018. Hal 3421-3428.
- [8] Nurjanah, Minah., Diatmika, I Putu Gede dan Yasa, I Nyoman Putra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size dan Leverage Perusahaan pada Manajemen Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Journal SI Ak*. Vol 8 No.2, 2017.
- [9] Purwanti, Shinta Meilina dan Sugiyarti, Listya. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol 5 No.3, 2017. Hal 1625-1642.
- [10] Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [12] Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 10, No. 1, 2015. hal 47-62.
- [13] Permata, Amanda Dhinari., Nurlaela, Siti dan Masitoh, Endang. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 19 No. 1, 2018. Hal 10-20
- [14] Riantami, Vivi Lestari dan Triyanto, Dedik Nur. 2018. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*. Vol 2 No.4, 2018. Hal 23-35.
- [15] Vidya R, Desi H, dan Ulfi Maryati. 2021. Analisa Pengaruh Kompetisi Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Property, Plant And Equipment (PPE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 14, No. 1, Mei 2021, 75-84.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

2

jurnal.pcr.ac.id

Internet Source

3%

3

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On